

5. KESIMPULAN

Dalam adegan ketika Sanja sedang menyelidiki jalanan setelah mobilnya berhenti, penerapan sinematografi pada *scene* tersebut menggunakan *lighting* yang efektif dalam memberikan detail visual seperti penggunaan *fill light* dari mobil. Dengan menggunakan *lighting*, tersebut, hal ini juga berlaku sebagai penunjang suasana tegang dalam *scene* tersebut. Dimana disekitar Sanja semuanya gelap, dan cuma ada 1 sumber cahaya dari mobil. Selain itu, pergerakan kamera dilakukan dengan sangat pelan, seperti pada teknik *push out* dan *trucking*, yang menciptakan suasana ketegangan dan menimbulkan rasa penasaran pada penonton terhadap apa yang akan terjadi selanjutnya.

Adegan Sanja yang duduk di luar rumah menunjukkan penggunaan komposisi *frame in frame* yang sangat menonjol. Perhatian penonton terfokus pada tokoh Sanja karena elemen di sekitarnya membentuk bingkai. Selain menegaskan isolasi emosional karakter, komposisi ini memberikan kedalaman visual. *Scene* ini memiliki gerakan kamera yang lebih aktif dibandingkan dengan adegan sebelumnya di mobil. Hal ini ditunjukkan oleh penggabungan antara *push out* dan *pan right*, yang memberikan dinamika visual dan menunjukkan kondisi dalaman Sanja yang lebih kompleks.

Pada *scene* pembunuh terungkap, aspek sinematografi tampak diperlihatkan secara maksimal dan seimbang. Terdapat variasi yang kompleks antara pergerakan kamera, seperti *zoom out* dan *tracking*, serta komposisi seperti *negative space* dan *rule of third*. Atmosfer dramatis yang padat diciptakan oleh semua elemen sinematografi *scene* ini. Kombinasi tersebut tidak hanya mendukung penyampaian informasi penting, tapi juga memperkuat emosi penonton terhadap momen pengungkapan yang klimaks.

Secara keseluruhan, penulis bisa menyimpulkan bahwa penerapan sinematografi dalam film "Kabut Berduri" tidak hanya menjadi sebuah pelengkap visual saja, namun berfungsi sebagai sebuah perangkat naratif utama yang dapat menyampaikan makna cerita dan emosi secara visual. Sinematografi dalam film ini

memperlihatkan bagaimana bahasa visual dapat menggantikan dialog, dan menjadi kekuatan utama dalam menyampaikan pengalaman sinematik yang kuat.

